

BAB V

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi, maka dalam bab v penulis akan membahas tentang kesimpulan dari skripsi ini. Dan dengan berdasarkan hasil penelitian terkait kasus yang di ambil khususnya diambil dari pembuktian Hipotesa pada skripsi ini.

Konflik Suriah berawal dari demonstrasi pada 6 Maret 2011. Awal mula adanya demonstrasi rakyat suriah terhadap pemerintahan Bashar Al-Assad yang meminta Bashar Al-Assad untuk turun dari pemerintahan. akan tetapi Assad menyikapi permintaan rakyat Suriah ini dengan menurunkan militer. Tuntutan rakyat untuk menurunkan Assad justru berubah menjadi konflik akibat kericuhan yang terjadi antara militer pro Assad dengan rakyat Suriah dan mengakibatkan banyaknya korban sipil yang berjatuh. Sehingga rakyat Suriah semakin tidak puas dengan pemerintahan Bashar Al-Assad.

Dengan ketidakpuasan rakyat Suriah terhadap pemerintahan Bashar Al-Assad. Terbentuk kelompok oposisi yang berasal dari sekelompok masyarakat dan tentara yang membelot dan membentuk kelompok yang menamakan dirinya Free Syrian Army atau sering di sebut (FSA).

Kelompok ini bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Assad yang otoriter dan meminta untuk adanya pergantian sistem pemerintahan yang demokrasi. Akan tetapi konflik menjadi semakin meluas di beberapa kota Suriah.

Arab Saudi sebagai negara besar di kawasan Timur Tengah tidak nyaman dengan melihat situasi ini. Arab Saudi justru mengecam tindakan pemerintahan Bashar Al-Assad dikarenakan banyaknya warga sipil yang menjadi korban. Sehingga Arab Saudi mendorong kelompok oposisi untuk mengecam tindakan pemerintahan Bashar Al-Assad.

Kelompok oposisi ini semakin kuat dengan adanya dukungan dari Arab Saudi. Tidak tanggung-tanggung, dukungan Arab Saudi terhadap kelompok oposisi ini dalam bentuk persenjataan, dalam bentuk alat-alat berat, hingga memberikan dukungan dana untuk oposisi Suriah.

Akan tetapi, Pemerintahan Bashar Al-Assad mendapat dukungan dari Iran yang membuat konflik Suriah semakin berkepanjangan dan tidak berhujung. Sehingga Suriah menjadi zona merah yang rawan konflik, dan menimbulkan pro-kontra dari dunia Internasional.

Dalam konflik ini, terdapat indikasi adanya persaingan Ideologi antara Sunni-Syiah. Mengingat Sunni-Syiah memiliki perbedaan madzhab setelah meninggalnya Rasulullah S.A.W dan perbedaan pandangan kepada para sahabat Rasulullah S.A.W.

Sebagai Negara Islam yang taat. Arab Saudi yang berideologi Sunni sangat tidak nyaman apabila Syiah berkembang. Arab Saudi tidak ingin adanya Ideologi selain Sunni yang berkembang. Maka dari itu Arab Saudi lebih dominan terlibat dan mendukung pihak yang sesama Ideologi Sunni dan menyampingkan Syiah.

Selain itu Arab Saudi sangat berpengaruh di kawasan Timur tengah. Dikarenakan ada dua kota suci di dalamnya, yaitu; Makkah dan Madinah. Hal ini membuat Arab Saudi menjadi negara yang erat dikenal sebagai negara Islam yang taat dan di hargai di kawasan Timur tengah dan menjadi kiblat umat muslim di dunia.

Arab Saudi adalah negara yang menerapkan pemerintahan islam. Dengan menerapkan pokok-pokok Al Qur'an dan Sunnah menjadi dasar negaranya. Sehingga mempertahankan ke islamian adalah tujuan mendasar sistem pemerintahan Arab Saudi.

Sehingga Arab Saudi lebih memilih kelompok oposisi dikarenakan persamaan Ideologi Sunni dan masyarakat Suriah yang berdominan penganut Sunni. Sebaliknya, pemerintahan Bashar Al-Assad dan dengan dukungan Iran yang berideologi Syiah, menambah kuat indikasi konflik Suriah sebagai konflik Ideologi antara Sunni-Syiah.

Keterlibatan Arab Saudi dalam konflik Suriah menjadi Politik Luar Negeri Arab Saudi dalam mempertahankan pengaruhnya di kawasan Timur tengah. Sehingga Arab Saudi tidak ingin pengaruhnya di kawasan menjadi terancam dengan kehadiran Iran.

Maka, Arab Saudi sebagai negara yang memiliki pengaruh besar di kawasan Timur tengah. Akan melakukan apapun dan bersaing dengan negara manapun demi mempertahankan

pengaruhnya dan kestabilan negaranya dari ancaman luar, Serta mempertahankan pengaruh ideologi sunni di Timur tengah.

Oleh sebab itu, Arab Saudi mendukung pihak oposisi sebagai alat pendukung kepentingan nasional Arab Saudi agar dapat berjalan dengan baik dan menjaga pengaruh ideologi Sunni dapat dipertahankan. Demi kestabilan Arab Saudi sendiri.

Akan tetapi Bashar Al-Assad semakin bertambah kuat. Disebabkan adanya Iran sebagai aktor pendukung Assad. Dengan bertambah kuatnya Bashar Al-Assad membuat pasukan oposisi dipaksa mundur karena serangan-serangan pro Assad.

Melihat kondisi ini Arab Saudi meminta bantuan kepada negara-negara jazirah Arab untuk mendukung oposisi. Tidak hanya itu, Arab Saudi menggunakan kebesaran negaranya dengan meminta bantuan Liga Arab untuk melawan Bashar Al-Assad melalui kebijakan-kebijakan luar negeri yang di ambil dalam KTT Liga Arab.

Untuk memperlancar kepentingan Arab Saudi. Arab Saudi melakukan apa saja untuk mendukung oposisi. Dan berjanji akan menambah daya tahan militer kelompok oposisi dengan meminta bantuan terhadap AS untuk menambah persenjataan yang lebih canggih dan Rudal-rudal yang mampu menghancurkan pesawat tempur dan alat-alat berat yang mampu bersaing untuk mempertahankan dan merebut wilayah yang telah di ambil oleh tentara pro pemerintahan Assad.

Melihat kondisi semakin hari semakin memanas ini. Dengan adanya bantuan Iran dan pasukan Hizbullah Lebanon yang menurunkan tentara dan persenjataan untuk mendukung pemerintahan Bashar Al-Assad semakin membuat konflik berkepanjangan.

Begitupun Arab Saudi dengan meminta bantuan AS untuk membantu persenjataan yang lebih canggih untuk mendukung pasukan oposisi di Suriah semakin membuat keadaan justru semakin parah. Sehingga konflik suriah sebagai konflik yang zona merah perang.

Sehingga konflik yang terjadi di Suriah mengakibatkan kerugian besar terhadap Suriah, dengan hancurnya bangunan-bangunan kantor, sekolah, hingga rumah warga menjadi sasaran kerusakan akibat perang yang berkepanjangan di Suriah ini.

Rusaknya bangunan tidak menjadi masalah bagi dunia Internasional. Akan tetapi kerugian yang terbesar adalah saat melihat korban yang berjatuhan tidak lagi datang dari para tentara yang berperang, akan tetapi banyaknya korban warga sipil yang berjatuhan yang mengakibatkan dunia Internasional bersedih melihat aksi dari para negara-negara besar yang hanya mementingkan kekuasaan dan kepentingannya masing-masing.

Selain menjadi ladang peperangan. Sudut-sudut kota Suriah banyak ditemukan mayat sekaligus menjadikan Suriah sebagai kuburan masal bagi para korban yang terkena efek peperangan dan mengakibatkan banyaknya anak yang tidak memiliki orang tua, orang tua pun banyak yang kehilangan anaknya.